

Pengaruh Model Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa

Dede Azis¹, Imas Purnamasari²

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia¹

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia²

Abstract

The purpose of this study was to determine differences in learning outcomes of students in class XI Pharmacy SMK PGRI 2 Cimahi in accounting learning. This study also aims to determine the effect of the use of contextual learning models on student learning outcomes in basic competencies recording transactions in general trading company journals in accounting subjects. The phenomenon that occurs in SMK PGRI 2 Cimahi especially in class XI Pharmacy is about student learning outcomes that are still low. This is indicated by a data in the form of the value of the Semester Middle Examination (UTS) on accounting subjects. The method used in this study was quasi-experimental with experimental and control classes. The population in this study was class XI, while the sample in this study was class XI Pharmacy 1 and XI Pharmacy 2, the sampling technique used was purposive sampling. The class used as the experimental class is the XI Pharmacy class 1 and as the control class is the XI Pharmacy class 2. Hypothesis testing uses the t test. Based on the results of hypothesis testing using the t test it is found that tcount is greater than t table. This shows that H₀ is rejected while alternatives are accepted, namely there are differences in learning outcomes between classes that apply contextual learning models to classes that do not apply the contextual learning model. So from that the use of contextual learning models has a positive effect on student learning outcomes.

Keywords. *contextual teaching; learning model, learning outcomes.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa di kelas XI Farmasi SMK PGRI 2 Cimahi dalam pembelajaran akuntansi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mencatat transaksi pada jurnal umum perusahaan dagang dalam mata pelajaran akuntansi. Fenomena yang terjadi di SMK PGRI 2 Cimahi khususnya dikelas XI Farmasi ini mengenai hasil belajar siswa yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh sebuah data berupa nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata pelajaran akuntansi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan kelas eksperimen dan kontrol. Populasi pada penelitian ini adalah kelas XI, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI Farmasi 1 dan XI Farmasi 2, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen adalah kelas XI Farmasi 1 dan sebagai kelas kontrol adalah kelas XI Farmasi 2. Pengujian hipotesis menggunakan Uji t. Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis menggunakan uji t diperoleh bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak sedangkan alternatif diterima yaitu terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menerapkan model pembelajaran kontekstual dengan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran kontekstual. Maka dari itu penggunaan model pembelajaran kontekstual berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci. *model contextual; teaching learning; hasil belajar*

Corresponding author. Email. dedeazis@gmail.com¹, imaspurnamasari@upi.edu²

How to cite this article. Azis, D., & Imas, P. (2017). Pengaruh Model Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 55–60. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/15409>

History of article. Received: Agustus 2016, Revision: November 2016, Published: Januari 2017

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam meningkatkan taraf pengetahuan, keterampilan

dan sikap yang baik bagi manusia dalam hidupnya. Pendidikan memiliki peranan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pendidikan sudah menjadi hal

yang pasti bahwa melalui pendidikan dituntut untuk belajar. Belajar adalah key term, istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan.

Sebagai suatu proses, belajar selalu mendapat tempat luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan kependidikan. Belajar mempunyai peranan yang penting bagi perkembangan manusia sebagai individu maupun secara sosial. Syamsudin (2000:197) mendefinisikan belajar sebagai “suatu proses perubahan tingkah laku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu baik itu kognitif, psikomotor maupun afektif”.

Belajar merupakan sebuah proses perubahan, maka dari sebuah proses itu tentunya akan menghasilkan sebuah output yaitu hasil belajar. Hasil belajar merupakan muara dari tujuan belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar biasanya berupa nilai yang dapat diukur atau diperoleh dari hasil ulangan atau tes sumatif.

Hasil belajar di SMK PGRI 2 Cimahi kelas XI Farmasi terlihat ada masalah dalam hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi. Banyak siswa yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM yaitu tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh setiap siswa pada setiap mata pelajaran dan siswa yang tidak mencapai KKM dinyatakan belum tuntas. Hal ini tentu bukan hal yang diharapkan bagi siswa maupun guru.

Hasil belajar mata pelajaran akuntansi pada kelas XI Farmasi SMK PGRI 2 Cimahi dilihat dari hasil ulangan tengah semester menunjukkan data sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Ulangan Tengah Semester Mata Pelajaran Akuntansi . XI Farmasi SMK PGRI 2 Cimahi

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Presentase yang tidak memenuhi KKM	Presentase yang memenuhi KKM
1	XI Farmasi 1	30	67%	33%
2	XI Farmasi 2	31	55%	45%

Sumber: Hasil UTS Kelas XI Farmasi SMK PGRI 2 Cimahi KKM 75 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 diperoleh informasi bahwa nilai tes formatif masih dibawah KKM. Pada kelas XI Farmasi 1 yang terdiri dari 30 siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM sebanyak 20 orang (67%) sedangkan pada kelas XI Farmasi 2 yang terdiri dari 31 siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM sebanyak 17 orang (55%).

Dari fenomena di atas terlihat adanya masalah serius mengenai hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI Farmasi. Masalah ini harus segera dicarikan solusi guna mengatasi rendahnya hasil belajar siswa. Apabila dibiarkan tentunya akan sangat merugikan semua pihak, siswa selaku subjek belajar, guru dan sekolah karena tujuan proses pendidikan belum tercapai.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi bisa sebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Djamarah (2002:143) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah Faktor eksternal (luar), (1) Lingkungan, terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial. (2) Instrumental, terdiri dari kurikulum, program, metode, media, sarana dan fasilitas, serta guru. Faktor internal (dalam), (1) Fisiologis, terdiri dari kondisi fisik dan panca indera (2) Psikologis, antara lain bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif, disiplin dan partisipasi.

Penerapan model pembelajaran yang tepat akan sangat mempengaruhi hasil belajar karena akan memudahkan siswa dalam menyerap materi yang diberikan. Sanjaya (2007:125) menyatakan bahwa “pemilihan model atau strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu guru dan siswa dalam peningkatan hasil belajar”.

Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan dalam dunia pendidikan adalah model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching Learning (CTL)*. Pembelajaran kontekstual atau sering disebut dengan *Contextual Teaching Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.

Pembelajaran kontekstual menurut Sanjaya (2007:255) adalah “konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”. Tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).

Menurut Johnson (2009:88) mengatakan bahwa “CTL membantu para siswa menemukan makna dalam pelajaran mereka dengan cara menghubungkan materi akademik dengan konteks kehidupan keseharian. Mereka membuat hubungan-hubungan penting yang menghasilkan makna dalam melaksanakan pembelajaran yang diatur sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, menghargai orang lain, mencapai standar yang tinggi, dan berperan serta dalam tugas-tugas penilaian autentik”. Salah satu dampak dari penerapan pembelajaran kontekstual menurut Johnson adalah mencapai standar yang tinggi. Lebih lanjut Johnson menuturkan bahwa mencapai standar yang tinggi adalah mendorong siswa cara untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan mendorong siswa untuk mencapai yang terbaik dalam mengembangkan bakat dan minatnya. Maka dari itu, dengan diterapkannya model pembelajaran kontekstual ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI Farmasi SMK PGRI 2 Cimahi

Landasan Teori

Hasil belajar yang diungkapkan oleh Suprijono (2010:5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dari pengertian belajar itu sendiri. Maka hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu nilai yang diberikan kepada siswa pada akhir suatu program pengajaran setelah siswa melewati

serangkaian tes yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Djamarah (2002:143) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah Faktor eksternal (luar), terdiri dari (1) Lingkungan, terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial. (2) Instrumental, terdiri dari kurikulum, program, metode, media, sarana dan fasilitas, serta guru. Faktor internal (dalam), yaitu (1) Fisiologis, terdiri dari kondisi fisik dan panca indera (2) Psikologis, antara lain bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif, disiplin dan partisipasi.

Penerapan model pembelajaran yang tepat akan sangat mempengaruhi hasil belajar karena akan memudahkan siswa dalam menyerap materi yang diberikan. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kontekstual. Johnson (dalam Kunandar, 2007:295) mengartikan ‘pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya’.

Menurut Mustafa (2006:18) untuk penerapannya, pendekatan kontekstual (CTL) memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat-belajar (*Learning Community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic*).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Untuk desain penelitiannya menggunakan *pre-experimental design* melalui metode *control grup posttest only design*. Pada penelitian ini digunakan dua kelas, satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang menerima perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas XI di SMK PGRI 2 Cimahi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga diambil sampel yaitu kelas XI

Farmasi. Instrumen yang digunakan adalah berupa soal essay dengan terlebih dahulu diujikan realibitas, validitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal. Analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik yaitu dengan uji t.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari perhitungan dapat dideskripsikan bahwa terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbedaan tersebut terlihat pada hasil belajar yang didapatkan siswa. Dimana hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 80,67 sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 73.

Hal ini terjadi karena pencapaian hasil belajar siswa tergantung pada proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran akuntansi, pendidik tidak cukup hanya menyalurkan berbagai informasi mengenai akuntansi kepada siswa, tetapi siswa perlu dibekali dengan penerapan materi akuntansi tersebut melalui pengalamannya. Namun pada kenyataannya, dalam menyampaikan materi pendidik masih kurang variasi dalam proses belajar mengajar sehingga siswa cenderung kurang aktif, kurang termotivasi untuk bisa memahami materi yang outputnya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Proses belajar mengajar yang sangat dianjurkan ialah siswa diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung, agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Siswa tidak hanya bisa menghafal materi tetapi siswa diberikan pengalaman untuk mencari, menemukan serta menganalisis sehingga materi yang didapatkan siswa dapat lebih dimengerti. Inilah yang menjadi dasar dari model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran kontekstual dirancang agar siswa dilibatkan secara aktif untuk menemukan makna dari materi yang dipelajari dengan cara menghubungkan pada kehidupan nyata siswa.

Secara arti luas pembelajaran kontekstual yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan makna dari materi yang diajarkan dengan adanya pengalaman yang didapatkan oleh siswa. Siswa didorong untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa, dan materi yang dipelajari tidak

hanya sebatas dipahami atau hanya disimpan dalam otak kemudian dilupakan, tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata di masa depan.

Hal ini dapat terlihat dari perolehan nilai siswa yang dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Perolehan nilai siswa kelas eksperimen

Skor	Frekuensi
60	3
70	4
75	5
80	3
85	8
95	9
Jumlah	30
Rata-rata	80,67

Sementara pada kelas kontrol, pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran kontekstual. Siswa mendapatkan materi secara langsung dari guru kemudian siswa diberi tugas latihan secara berkelompok. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelompok dan diberi kesempatan bertanya kepada guru bila ada yang kurang mengerti. Setelah selesai mengerjakan tugas latihan maka guru memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Diperolehan nilai siswa yang dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Perolehan nilai siswa kelas kontrol

Skor	Frekuensi
50	5
60	6
70	5
80	4
85	4
95	6
Jumlah	30
Rata-rata	73

Hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda, hal ini terlihat dari hasil belajar yang didapatkan siswa dengan membandingkan nilai rata-rata kedua kelas tersebut. Adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai siswa dimana siswa kelompok eksperimen lebih unggul dibandingkan kelompok kontrol.

Dengan demikian, model pembelajaran kontekstual yang diterapkan pada kelompok eksperimen ini berpengaruh pada hasil belajar siswa, sehingga model kontekstual ini efektif

jika diterapkan pada mata pelajaran akuntansi, khususnya pada kompetensi dasar mencatat transaksi pada jurnal umum. Tetapi peneliti tidak bisa membuat kesimpulan bahwa model ini efektif untuk semua standar kompetensi dalam mata pelajaran akuntansi. Penerapan metode ini harus melihat karakteristik dari materi yang akan disampaikan, apakah memerlukan pengalaman belajar siswa secara langsung, atau hanya pada ranah pemahaman konsep saja.

Model pembelajaran kontekstual sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Johnson bahwa “CTL membantu para siswa menemukan makna dalam pelajaran mereka dengan cara menghubungkan materi akademik dengan konteks kehidupan keseharian. Mereka membuat hubungan-hubungan penting yang menghasilkan makna dalam melaksanakan pembelajaran yang diatur sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, menghargai orang lain, mencapai standar yang tinggi, dan berperan serta dalam tugas-tugas penilaian autentik”. Salah satu dampak dari penerapan pembelajaran kontekstual menurut Johnson adalah mencapai standar yang tinggi. Lebih lanjut Johnson menuturkan bahwa mencapai standar yang tinggi adalah mendorong siswa cara untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan mendorong siswa untuk mencapai yang terbaik dalam mengembangkan bakat dan minatnya.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya juga menyatakan bahwa model kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Lingga Bayu Segara dalam penelitiannya tentang “pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis *hands on activity* terhadap prestasi belajar siswa” menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis *hands on activity* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rensi Yulizah tentang model pembelajaran kontekstual dengan judul “pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa” menyimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran kontekstual dengan siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran akuntansi khususnya pada materi jurnal umum perusahaan dagang. Sebagaimana pertanyaan dalam rumusan masalah sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada kelas XI Farmasi SMK PGRI 2 Cimahi.

Daftar Pustaka

- Djamarah, S B.(2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Johnson, B. Elaine. (2009). *Contextual Teaching dan Learning*. Bandung : Mizan Media Utama.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Mustofa. (2006). *Model Pembelajaran Berbasis Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran:Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Prenada Media Group
- Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning dan Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Syamsudin, A. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya
- Segara, L. B. (2009). *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Hands on Activity Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Skripsi. Bandung : Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia
- Yulizah, R. (2013). *Pengaruh Model Kontekstual Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mencatat Transaksi dalam Jurnal Umum*. Skripsi. Bandung : Program Studi Pendidikan Akuntansi Universtas Pendidikan Indonesia

